

## Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif

Munawatus Sholikha, Alwin\*

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: alwin@uhamka.ac.id

### Abstract

The focus of this study is the cognitive learning outcomes of class XI SMA Negeri 1 Susukan, Susukan District, Cirebon Regency using the STAD type cooperative learning model. The research method uses quantitative methods, the experimental group is in a quasi-experimental design. Students' cognitive abilities are used as the dependent variable in the investigation of the STAD type cooperative learning model. The research sample was 70 social studies students in grade 11 at SMAN 1 Susukan. Class 11 IPS 2 students were used as the experimental group, while students 11 IPS 3 were used as the control group. Researchers used a random sample technique of probability sampling. The research measurement tool is in the form of a multiple choice questionnaire. In addition, N-Gain test, t test with independent samples, homogeneity test and Kolmogorov-Smirnov test were performed to ensure statistical significance. The results of this study indicate that the STAD cooperative learning model has an effect on cognitive learning outcomes in class 11 social studies at SMAN 1 Susukan with an average initial ability of 51.71 while an average final ability of 80.86. This is supported by the t-test at a significance level of  $0.000 < 0.05$  (2-tailed) proving that the cognitive abilities of 11th grade social studies students at SMAN 1 Susukan are affected by the STAD cooperative learning model.

**Keywords:** STAD Learning Model, Cognitive Learning Outcomes, High School Geography

### Abstrak

Fokus penelitian ini adalah hasil belajar kognitif kelas XI SMA Negeri 1 Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis STAD. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, kelompok eksperimen dalam desain kuasi-eksperimental. Kemampuan kognitif siswa digunakan sebagai variabel dependen dalam penyelidikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sampel penelitian sebanyak 70 siswa IPS kelas 11 SMAN 1 Susukan. Siswa kelas 11 IPS 2 dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan siswa 11 IPS 3 dijadikan sebagai kelompok kontrol. Peneliti menggunakan teknik sampel acak dari probabilitas sampling. Alat ukur penelitian berbentuk kuesioner pilihan ganda. Selain itu, uji N-Gain, uji t dengan sampel independen, uji homogenitas dan uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memastikan signifikansi statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif kelas 11 IPS SMAN 1 Susukan dengan kemampuan awal rata-rata 51,71 sedangkan kemampuan akhir rata-rata 80,86. Hal ini didukung oleh uji-t pada tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  (2-tailed) membuktikan jika kemampuan kognitif siswa kelas 11 IPS SMAN 1 Susukan terpengaruh oleh model pembelajaran kooperatif STAD.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran STAD, Hasil Belajar Kognitif, Geografi SMA

### Article History:

Received 2023-07-25

Revised 2023-09-13

Accepted 2023-09-26

### DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6260

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berhasil merupakan tujuan pendidikan (Siregar, 2020). Perkembangan pendidikan memiliki peran penting baik pendidikan formal maupun informal (Nispiah & Alwin, 2023). Efektivitas lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar ditingkatkan dengan sifat interaktif belajar antara instruktur dan siswa. Salah satu dari berbagai disiplin ilmu yang ditawarkan di SMA adalah geografi. Guru harus mampu mengontrol proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik. Untuk

membuat RPP, mengukur tujuan belajar siswa, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Lestari et al., 2021). Guru perlu membangun kelas yang menarik dengan memilih dan menggunakan berbagai strategi pengajaran yang efektif (Muhtar, 2021). Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka di berbagai bidang seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, pemecahan masalah kreatif, dan inovasi (Ramadhan & Sya'ban, 2022).

Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak temuan yang melaporkan bahwa pembelajaran geografi yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang optimal. Kondisi ini salah satunya ditemukan dalam pembelajaran geografi di kelas 11 IPS SMAN 1 Susukan. Dari hasil observasi ketika pembelajaran dilaksanakan diketahui guru belum menerapkan model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif belajar. Interaksi yang terjadi, baik antara siswa dengan siswa mau pun antara siswa dan guru sangat rendah. Siswa hanya duduk diam sambil mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Situasi ini lama kelamaan menjadikan siswa menjadi jenuh dan tampak kurang bersemangat dalam belajar. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi juga diperoleh informasi bahwa capaian siswa dalam mata pelajaran tersebut tidak optimal. Hal ini tergambar dari hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan ketuntasan yang rendah.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima siswa dari pengalaman pendidikan mereka (Isnawati, 2021). Hasil belajar terbagi ke dalam tiga kategori yaitu kognitif, emosional, dan psikomotorik (Bloom et al., 1984). Tujuan menyeluruh studi ini untuk mendefinisikan hasil pembelajaran kognitif yang mencakup pengetahuan atau memori, pemahaman, aplikasi (implementasi, analisis, sistematika, dan evaluasi (Yasir & Karlina, 2015). Pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan oleh Darmansyah (2012), melibatkan ranah kognitif di mana guru berkedudukan menjadi fasilitator, dan siswa bertindak sebagai pemecah masalah dalam pengambilan keputusan akan informasi materi yang disampaikan guru.

Dalam pembelajaran penting menyesuaikan konten pendidikan dengan pengalaman individu siswa dan perkembangan kognitif (Masykuri et al., 2016). Model pembelajaran kooperatif STAD memuat keunggulan, antara lain mengajak anak didik untuk bekerja sama mencari solusi, memfokuskan mereka menyuarakan pendapat mereka, meningkatkan kemampuan mereka dalam mata pelajaran geografi, dan menghargai perspektif mereka yang beragam (Simanjuntak, 2020). Perbedaan model pembelajaran dalam penelitian ini dibandingkan dengan model lain yaitu lebih memfokuskan adanya pemberian motivasi, pembagian kelompok yang terdiri empat-lima siswa, pemberian topik masalah, bekerjasama dan presentasi, serta memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap keberhasilan siswa. Siswa perlu bekerja dalam kelompok untuk sepenuhnya memahami pembelajaran geografi. Materi pembelajaran geografi dapat memperoleh manfaat dari partisipasi yang lebih aktif dari siswa dan pendekatan yang lebih kreatif dari guru. Paradigma pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran geografi yang mungkin berguna bagi siswa (Endang et al., 2020). Pembelajaran kooperatif, seperti yang dijelaskan Ariani dan Agustini (2018) telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan kinerja siswa di kelas, baik secara perorangan maupun dalam regu. Selain itu, Mushoddik (2016) pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, berpikir kritis dan berkomunikasi.

Model pembelajaran kooperatif jenis STAD adalah bagian dari pembelajaran kooperatif, adanya interaksi kelompok untuk membantu siswa belajar dan menyelesaikan tugas. Akibatnya, anak-anak akan merasa lebih aman mengajukan pertanyaan di kelas. Siswa di kelas ditempatkan ke dalam kelompok empat atau lima orang dengan kemampuan yang berbeda. Tujuan dari model ini adalah untuk menjadikan kelas satu kesatuan yang efektif. Kelompok terbaik akan mendapatkan reward jika berhasil menyelesaikan objektifnya (Wulandari, 2022). Siswa di kelas ini berlatih berkolaborasi dalam lembar kerja siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa dicatat pada lembar kerja mereka. Djameluddin dan Wardana (2019) berpendapat bahwa anggota kelompok saling mendukung dan bertanggung jawab atas pencapaian kelompok.

Model pembelajaran kooperatif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu pilihan yang tepat bagi calon pendidik baru dalam pendekatan pembelajaran kooperatif. Sebelum melakukan penilaian, guru sebaiknya memberikan tantangan kepada siswa untuk dipecahkan dalam kelompok kecil untuk mendongkrak

hasil belajar (Asmedy, 2021). Guru hendaknya memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengerjakan kesulitan pada kelompok sebelum memberikan ujian (Simanjuntak, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menginvestigasi efektifitas Model pembelajaran kooperatif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di Kelas 11 IPS SMAN 1 Susukan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *student teams achievement division* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran geografi Kelas 11 IPS SMAN 1 Susukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen sebagai kerangka penelitiannya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggambarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, sesuai dengan metodologi penelitian yang disarankan oleh Sugiyono (2022).

Dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, metode eksperimental digunakan untuk menguji pengaruh dari suatu perlakuan atau treatment di dalam sebuah kelas. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu, yang menggambarkan percobaan yang dilakukan dalam lingkungan yang lebih terkontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam konteks pembelajaran kelas. Kelas uji coba menerapkan strategi pembelajaran kooperatif STAD, sementara kelompok kontrol tidak terlibat dalam metode pembelajaran ini. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak, dan dalam penelitian ini, ada 35 siswa di kelas eksperimen (11 IPS 2) dan 35 siswa di kelas kontrol (11 IPS 3). Sampel diambil dengan menggunakan metode sampel acak sederhana, yang sesuai dengan definisi Sugiyono (2022) tentang probability sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan analisis data, termasuk uji validitas instrumen soal, uji normalitas untuk menguji distribusi data, uji homogenitas untuk memastikan homogenitas kelompok eksperimen dan kontrol, dan akhirnya, uji t untuk membandingkan hasil belajar kognitif antara dua kelompok. Hipotesis nol yang diuji adalah bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua model pembelajaran, sementara hipotesis alternatifnya adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif STAD dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Susukan dengan fokus pada Kompetensi Dasar 3.6, yaitu menganalisis keberagaman budaya Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional. Indikator kompetensi ini mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) sejauh mana pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya Indonesia; (2) persebaran dan bentuk budaya Indonesia; (3) pelestarian dan pemanfaatan produk budaya Indonesia di bidang ekonomi kreatif dan pariwisata; dan (4) visibilitas unsur budaya Indonesia di kancah budaya internasional.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD), di mana siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil (biasanya empat hingga lima siswa) menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menguraikan dan membahas isu-isu terkait keberagaman budaya bangsa sebagai identitas nasional. Tujuan utama dari model ini adalah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berkontribusi secara efektif dalam kelompok. Selain itu, ada insentif berupa penghargaan bagi kelompok terbaik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Wulandari, 2022).

Siswa di kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi kelompok berkat penggunaan paradigma pembelajaran STAD (Fitriani, 2021). Untuk menyelesaikan LKPD, setiap kelompok harus berkolaborasi dan berkomunikasi dalam penyusunan lembar kerja siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif mengenai keberagaman budaya bangsa sebagai identitas nasional dengan menggunakan pendekatan pembelajaran STAD. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi

pada awal pelaksanaan, seperti siswa yang mungkin belum familiar dengan model pembelajaran ini, kurangnya pengetahuan tentang topik yang dibahas, dan perlu penyesuaian ketika siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok tertentu. Meskipun begitu, kegiatan kelompok membantu siswa untuk lebih memahami berbagai perspektif dalam topik tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif jenis *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 11 IPS. Sebanyak empat puluh soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini telah diverifikasi kevalidannya melalui proses penilaian di Excel. Dari 40 soal tersebut, 20 dianggap valid sementara sisanya dianggap tidak valid. Sebagai tambahan, uji reliabilitas Alpha Cronbach akan dilakukan jika koefisien instrumen melebihi 0,60 dan distribusi data menunjukkan nilai 0,724 yang lebih besar dari 0,60. Data ini kemudian akan digunakan untuk menilai tingkat pemahaman awal dan akhir siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, hasil belajar kognitif siswa akan dievaluasi untuk menilai pengaruh pembelajaran kooperatif jenis STAD dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan dalam kelompok kontrol.

1. Kemampuan awal siswa

Peneliti menemukan bahwa distribusi pertanyaan pre-test yang divalidasi menyebabkan variasi signifikan dalam kemampuan awal peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ada 35 sampel di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengikuti pre-test. Pengolahan dilakukan dengan SPSS 22. Nilai rata-rata pretest untuk kelompok eksperimen dan kontrol dapat diamati Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Pre-test

Test	Jumlah siswa	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test kelas eksperimen	35	40	75	51,71	9,848
Pre-test kelas kontrol	35	30	65	47,86	10,167
Valid N (listwise)	35				

Nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum tes yaitu 51,71. Sementara nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 47,86 (lihat Tabel 1). Kelas eksperimen memperoleh nilai terendah yaitu 40, dan nilai terbaik adalah 75. Nilai terendah pada kelompok pembanding adalah 30, sedangkan tertinggi adalah 65. Pada kelas eksperimen terlihat hasil belajar kognitif yang berbeda dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata berbeda secara drastis antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

2. Kemampuan akhir siswa

Untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif jenis *Student Teams Achievement Division* pada hasil belajar kognitif, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen tetapi tidak pada kelas kontrol. Baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol diberikan post-test setelah peneliti selesai memberikan terapi. Selain itu, hasil post-test diolah dan dievaluasi menggunakan software SPSS versi 22, kemudian ditentukan nilai rata-ratanya. Tabel 2 menunjukkan nilai median, minimum, dan maksimum. Data pemeriksaan lanjutan disajikan secara statistik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Post-test

Test	Jumlah siswa	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test kelas eksperimen	35	50	100	80,86	10,396
Pre-test kelas kontrol	35	30	70	56,00	11,101
Valid N (listwise)	35				

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil akhir kelompok eksperimen rata-rata yaitu 80,86 sedangkan kelompok kontrol adalah 56,00. Nilai serendah mungkin dalam kelompok eksperimen adalah 50, dan nilai

tertinggi adalah 100. Kisaran untuk kelompok pembanding jauh lebih luas, berkisar antara 30 dan 70. Temuan ini membuktikan bahwa kelas perlakuan dan kelas kontrol tidak berbagi hasil belajar kognitif yang sama, seperti yang terlihat dari nilai tes rata-rata yang berbeda.

### 3. Uji Normalitas

Sesuai mendapatkan hasil kelas eksperimen maupun kelas kontrol berikutnya menguraikan data dengan uji normalitas untuk memahami data tersebut mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas penelitian ini melalui taraf signifikansi 0,05 di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig	$\alpha$	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,189	0,05	Normal
Kelas Kontrol	0,113	0,05	Normal

Tabel 3 menunjukkan pengujian normalitas (*uji Kolmogorov-Smirnov*) didapatkan bahwa skor *post-test* di kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran STAD terdapat nilai signifikansi  $0,189 > 0,05$ , sementara itu pada kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi  $0,113 > 0,05$ , bisa disimpulkan hasil *post-test* untuk kedua kelas ini berdistribusi normal.

### 4. Uji Homogenitas

Sesudah data berdistribusi normal di kelas eksperimen maupun kelas kontrol kemudian dilaksanakan pengujian homogenitas untuk menunjukkan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat hasil homogen maupun tidak homogen. Uji homogenitas diperlukan pada penelitian dengan melalui taraf signifikansi 0,05 dilihat Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Sig	$\alpha$	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,856	0,05	Homogen
Kelas Kontrol			

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian pada homogenitas didapatkan pada skor rata-rata hasil belajar kognitif kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat nilai signifikansi  $0,856 > 0,05$  bahwa kedua kelas tersebut terdapat hasil homogen atau varian yang sama.

### 5. Uji t independent sample

Analisis selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan pengujian perbedaan rata-rata sampel. Dalam melakukan pengujian ini, perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sampel yang diujikan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki distribusi yang normal dan varian yang sama, sehingga pengujian perbedaan rata-rata dua sampel menggunakan independent sample t test. Hasil perhitungannya disajikan di Tabel 5.

Tabel 5. Uji independent sample t

Kelas	Sig (2-tailed)	Keterangan	$t_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	0,000	Kurang dari	0,05	Berbeda Signifikan
Kontrol				

Tingkat signifikansi t dua sisi untuk sampel adalah  $0,000 < 0,05$ , seperti yang terlihat dalam Tabel 5. Hasil uji t sampel independen membuktikan bahwa jika kemampuan kognitif siswa kelas 11 IPS SMA Negeri 1 Susukan dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif STAD, maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

### 6. Uji N-Gain

Meneliti bagaimana pendekatan STAD dari pembelajaran kolaboratif berdampak pada perkembangan kognitif siswa dalam Geografi. Tes N-Gain adalah tahap selanjutnya. Temuan dari pra-dan pasca-tes

dianalisis, dan kemudian tes ini dilakukan. Untuk penelitian ini, SPSS versi 22 digunakan untuk menghitung uji N-Gain. Skor N-Gain yang dihitung untuk kedua kelompok eksperimen dan kontrol ditunjukkan dalam Tabel data uji N-gain:

Tabel 6. Uji N-Gain Score

Kelas	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Kelas Kooperatif Tipe STAD	59,25%	14,29%	100%
Kelas Konvensional	14,20%	-37,50%	54%

Berdasarkan Tabel 6, estimasi skor tes N-Gain menempatkan kelas eksperimen (model kooperatif jenis STAD) pada kategori sangat efektif, dengan skor N-Gain yang minimal sebesar 14,29% dan skor N-Gain maksimal dari 100%. Pada kelompok kontrol, yang nilai N-Gain-nya minimal berkisar antara -37,50% dengan skor N-Gain maksimal 54%, kelas kontrol (model konvensional) rata-rata mencapai 14,20 poin persentase. Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif jenis STAD sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif kelas 11 IPS SMAN 1 Susukan, khususnya dalam masalah keberagaman budaya bangsa sebagai identitas nasional dalam bahan ajar. Pembelajaran Geografi untuk siswa kelas 11 SMAN 1 Susukan berpendapat bahwa hasil belajar kognitif siswa pada topik keberagaman budaya bangsa sebagai identitas nasional akan lebih baik dengan beralih dari pendekatan pengajaran yang lebih interaktif.

Kemampuan kumulatif kelas eksperimen ditemukan 80,86 poin persentase lebih tinggi daripada kelompok kontrol setelah mereka menjalani pembelajaran kognitif. Siswa yang tidak aktif dalam kelompok kontrol tampaknya tidak antusias. Selain itu, mereka tidak menanggapi dengan keingintahuan mereka terhadap pertanyaan dan rangsangan pembelajaran dalam kelas. Hasil belajar kognitif kelompok eksperimen dipengaruhi oleh nilai kemampuan kelompok kontrol sebesar 56,00 yang lebih rendah dari nilai kelompok eksperimen. Hasil belajar kognitif di kelas 11 IPS SMAN 1 Susukan dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif STAD. Uji-t menunjukkan hasil signifikan (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas 11 IPS Geografi SMAN 1 Susukan terpengaruh oleh model pembelajaran kooperatif STAD. Model Pembelajaran Kooperatif jenis Student Teams Achievement Division (STAD) memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SMA dalam pembelajaran geografi. Dalam pembelajaran STAD, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang berfokus pada tujuan-tujuan pembelajaran tertentu (Haris, 2016). Ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif. Ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus dan bersemangat untuk memahami materi. Pembelajaran STAD menekankan setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda dalam memahami materi (Saleh, 2016; Zulhartati, 2011). Ini bisa berarti mempresentasikan materi kepada kelompok lain atau berkontribusi dalam diskusi. Dengan membagi peran, siswa belajar untuk berkolaborasi, mendengarkan perspektif teman-teman mereka, dan berkontribusi dalam kelompok. Dalam pembelajaran STAD, setiap anggota kelompok harus memahami dan menjelaskan materi kepada teman-temannya (Yasir & Karlina, 2015). Ini menuntut siswa untuk benar-benar memahami materi dan mengkomunikasikannya dengan jelas. Proses ini membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun, efektivitas dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa akan tergantung pada sejumlah faktor, termasuk implementasi yang baik oleh guru, dukungan dari sekolah, dan karakteristik siswa itu sendiri. Selain itu, evaluasi hasil belajar pasca-pelajaran juga penting untuk menilai sejauh mana STAD telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran geografi.

## KESIMPULAN

Model Pembelajaran Kooperatif jenis Student Teams Achievement Division (STAD) secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SMA dalam mata pelajaran geografi, khususnya dalam topik keberagaman budaya Indonesia sebagai identitas nasional. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif seperti STAD dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mempromosikan pembelajaran yang interaktif dalam mata pelajaran geografi. Dalam konteks

pengembangan pendidikan, pendekatan ini bisa digunakan sebagai model pembelajaran yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran geografi di sekolah-sekolah SMA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 65–77.
- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113.
- Bloom, B. S., Krathwohl, D. R., & Masia, B. B. (1984). Bloom taxonomy of educational objectives. In *Allyn and Bacon*. London: Pearson Education.
- Darmansyah. (2012). Strategi Pembelajaran. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Endang, E., Eraku, S. S., & Lihawa, F. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournament Di Integrasikan Dengan STAD Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 66–70. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.7119>
- Fitriani, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 277–288. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i2.18525>
- Isnawati. (2021). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Pokok Bahasan Lingkungan Hidup Melalui Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas XI IPS 3 di SMAN 3 Barabai Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Socius*, 2013–2015.
- Lestari, T., Tampubolon, B., & Sugiarto, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Student Teams Achievement Division Pada Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1–10.
- Masykuri, A. A., Rizki, Y. M., & Pria, A. (2016). *Penyelenggaraan Pendidikan Geografi Kelas XI IPS di SMAN 2 Pare Kediri Jawa Timur*.
- Muhid, D. A. (2019). Analisis Statistik Edisi 2. In *Zifatama Jawara* (Vol. 53, Nomor 9). Zifatama Jawara.
- Muhtar. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(1), 1–7.
- Mushoddik, Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(2), 1–10.
- Nispiah, N., & Alwin. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Nearpod Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Georafflesia*, 9–18.
- Saleh, M. (2016). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks melalui model STAD pada siswa SMA. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 95-101.
- Ramadhan, A., & Sya'ban, M. B. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Dinamika Kependudukan di Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA ANGKASA 1 Jakarta Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 15014–15021.
- Simanjuntak, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Edukasi (JPE)*, 9(2), 76–82.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3 ed.). Alfabeta.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yasir, M., & Karlina, E. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi. *Research and Development Journal of Education*, 2(1).
- Zulhartati, S. (2011). Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS. *Guru Membangun*, 26(2).